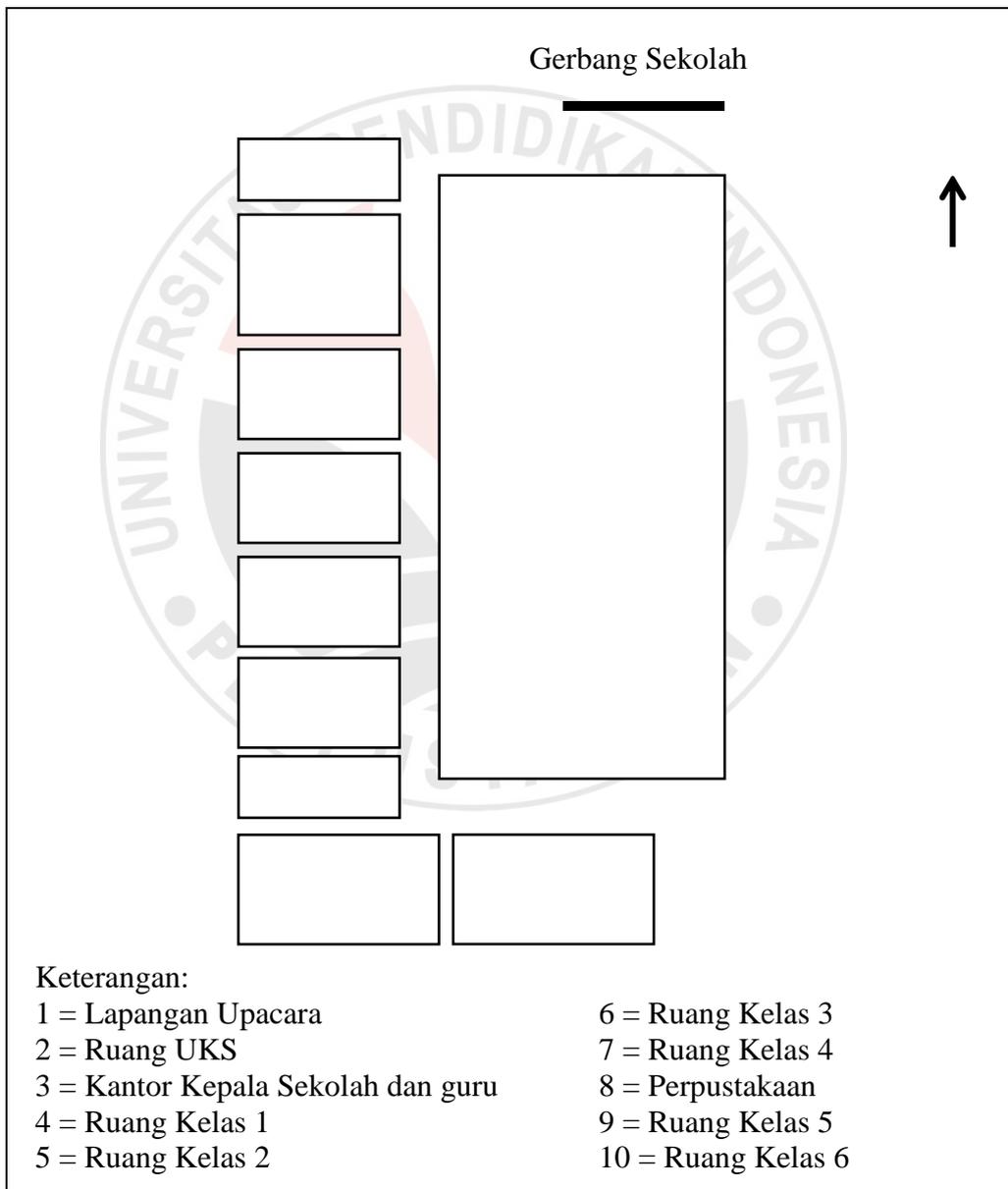


## METODE PENELITIAN

### A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian adalah SDN Mandalaherang II yang berada di Dusun Cicelot Desa Mandalaherang Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Adapun denah SDN Mandalaherang II adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Denah Lokasi Penelitian SDN Mandalaherang II**

Penentuan SDN Mandalaherang sebagai tempat penelitian adalah lokasi yang strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Selain itu, pada observasi awal ditemukan masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi bebas sehingga cocok dilakukan penelitian.

Hasil penelitian awal pembelajaran menulis puisi masih menggunakan metode konvensional menggunakan satu metode yaitu ceramah dan pembelajaran pun hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Rendahnya minat dan motivasi tersebut tentunya berbanding lurus dengan hasil belajar siswa yang rendah pula. Hal tersebutlah yang menjadi dasar penerapan metode pembelajaran *Quantum Writing* pada materi menulis puisi bebas kelas V SDN Mandalaherang II.

## 2. Waktu Penelitian

Pengambilan data awal dilakukan hari *Selasa* dan *Selasa* tanggal 9-10 November 2016 pada materi menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat di SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilaksanakan dengan perkiraan waktu selama enam bulan terhitung dari bulan Januari 2017 sampai bulan Juni 2017.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

Siswa kelas V SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang dipilih menjadi subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan yakni tingkat kemampuan siswa kelas V SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat masih rendah, sehingga nilai tes hasil belajar yang dilaksanakan belum mencapai KKM yaitu  $\geq 70$  sebagaimana yang

diharapkan. Dari 36 orang siswa yang menjadi subjek penelitian hanya 1 orang siswa yang dapat mencapai standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, dan 35 orang siswa belum mampu mencapainya. Oleh sebab itu, perlu diadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran mengenai kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

### **C. Metode dan Desain Penelitian**

#### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2016, hlm. 1) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut”. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dikatakan sebagai suatu jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Sehingga tujuan utama dari PTK ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan. Peningkatan kualitas pembelajaran misalnya adalah peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Banyak manfaat yang bisa didapat dari pelaksanaan PTK. Menurut Supardi (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 198) “manfaat tersebut antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup Inovasi pendidikan, Pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional dan peningkatan profesionalisme pendidikan”.

Menurut Mulyasa (2013, hlm.38) beberapa karakteristik PTK yang membedakannya dari penelitian formal yang lain dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Berawal dari kerisauan kinerja guru, situasional, praktis, dan secara langsung berkaitan dengan pembelajaran.
- b. Bertujuan memperbaiki, meningkatkan, dan memberikan kerangka kerja yang teratur terhadap pemecahan masalah pembelajaran.

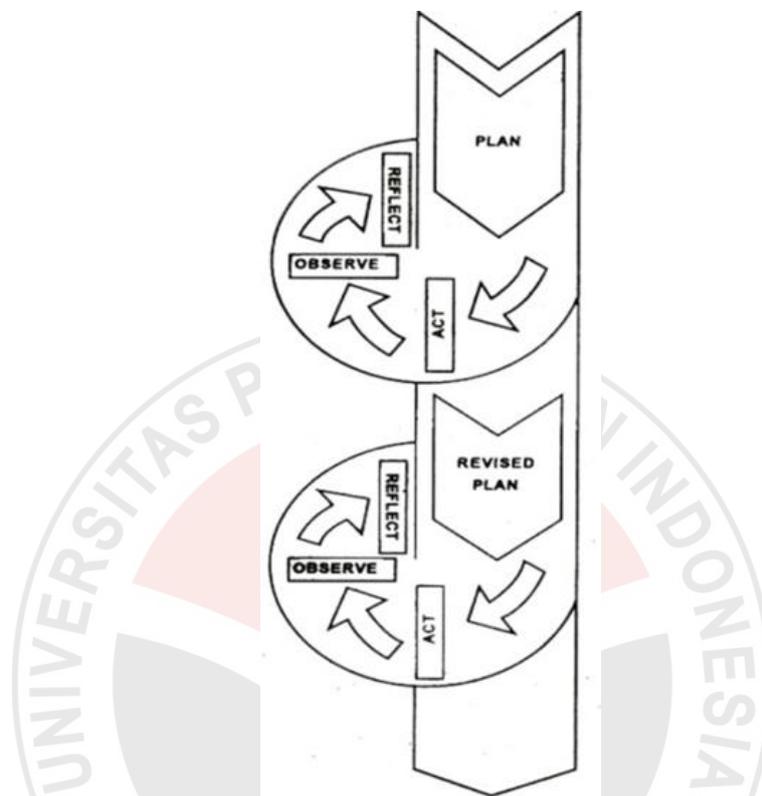
- c. Fleksibel dan adaptif memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan mengabaikan pengontrolan karena lebih menekankan sikap tanggap, pengujian dan pembaruan dalam pembelajaran.
- d. Kolaboratif dan partisipatif sehingga guru sebagai peneliti ambil bagian secara langsung dalam melaksanakan penelitian.
- e. Self-evaluation, yaitu modifikasi secara kontinu dievaluasi dalam situasi yang ada dengan tujuan akhirnya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran.
- f. Fokus penelitiannya pada pembelajaran sehingga proses dan pengambilan keputusan biasanya dilakukan oleh guru atau bersama peserta didik secara desentralisasi dan deregulasi.
- g. Kooperatif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atas tindakan antara guru sebagai peneliti dan peserta didik.
- h. Penelitian tindakan kelas mengembangkan pemberdayaan, demokrasi, keadilan, kebebasan, dan kesempatan partisipatif sebagai berikut: melibatkan peserta didik, mengajarkan keadilan, memberikan kebebasan, dan mengembangkan potensi peserta didik.
- i. Mengembangkan suatu model pembelajaran, baik sebagian maupun menyeluruh.

Sehingga penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu studi terhadap situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan dalam situasi tersebut. Tujuan praktisnya adalah memberikan penilaian terhadap keadilan pada situasi konkret dan validitas dari teori-teori tersebut ataupun hipotesis. Dalam penelitian tindakan, proses analisis perilaku biasanya melibatkan pembuatan model yang diawali dengan prosedur pembuatan desain yang tepat. Pembuatan model juga perlu dilakukan agar terdapat kejelasan mengenai teknik dan metode yang dipakai dalam pengumpulan dan analisis data.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Pada model penelitian tersebut dipaparkan mengenai rangkaian komponen apa saja yang

terdapat dalam siklus. Jumlah siklus yang dilaksanakan oleh peneliti tergantung dengan ketercapaian penyelesaian masalah yang dihadapi. Selama capaian yang ditentukan oleh peneliti pada penyelesaian masalah belum terlaksana maka siklus penelitian masih perlu dilanjutkan.



**Gambar 3.2 Desain PTK Kemmis & Taggart  
Hanifah (2014, hlm. 53)**

Berdasarkan gambar desain penelitian tindakan kelas Kemmis & Taggart di atas menunjukkan perputaran terjadinya siklus dalam penelitian ketika tindakan yang dilakukan belum menyelesaikan masalah maka dilaksanakanlah tindakan selanjutnya. Satu putaran pelaksanaan atau siklus tersebut terdiri dari *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Tahap pertama yang dilakukan dalam memulai siklus adalah perencanaan. Setelah mempersiapkan perencanaan tahap selanjutnya adalah melakukan tindakan bersamaan dengan dilakukannya pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan. Hasil dari pengamatan tersebut kita analisis dengan melakukan refleksi apakah tindakan yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan

ketercapaian yang diharapkan. Jika hasil tindakan yang dilakukan belum memenuhi ketercapaian maka peneliti melakukan proses siklus lagi dari awal mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi sampai tercapai hasil yang diharapkan. Sehingga jumlah siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini tidak ditentukan karena penelitian dianggap selesai jika tindakan yang dilaksanakan sudah mampu memberikan perubahan yang diharapkan dalam proses pembelajaran berupa hasil belajar yang meningkat sesuai target ketercapaian yang ditetapkan peneliti.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart dikembangkan menjadi beberapa tahapan sebagai berikut.

##### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahapan perencanaan tindakan peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Melakukan kunjungan ke SD, mengurus perizinan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Kepala SDN Mandalaherang II dan Guru kelas V.
- b. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data awal berupa format catatan lapangan, pedoman wawancara guru, instrumen angket siswa, lembar tes hasil belajar siswa dan format observasi kinerja guru.
- c. Melakukan wawancara pada Guru kelas V yang kelasnya akan dijadikan penelitian mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Mengambil data awal pada siswa kelas V dengan memberikan angket mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga diketahui kendala-kendala yang dialami siswa ketika melaksanakan pembelajaran.
- e. Melakukan analisis dan pengolahan data terhadap data awal yang telah didapatkan untuk memperbaiki pemecahan masalah yang harus diperbaiki.
- f. Peneliti memfokuskan permasalahan pada aspek keterampilan menulis puisi bebas.

- g. Menyusun rencana perbaikan untuk solusi permasalahan yang dibuat, yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *Quantum Writing*
- h. Mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pelaksanaan tindakan penelitian kelas berupa alat evaluasi, membuat lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, format wawancara guru dan siswa, angket siswa, dan lain-lain.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti merancang suatu kegiatan secara tersusun dan sistematis untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Writing*. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

### a. Kegiatan Pembuka ( $\pm 10$ Menit)

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Guru dan siswa berdoa.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru mengarahkan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.
- 5) Siswa melakukan apresepsi dengan memberikan motivasi yang disampaikan oleh guru mengenai kerja keras dan usaha orang tua untuk menyekolahkan anaknya agar menjadi manusia yang dapat dibanggakan, sehingga setiap siswa harus bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan menyadari bahwa ilmu pengetahuan yang didapat akan berguna bagi masa depan. **(Tumbuhkan)**
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### b. Kegiatan Inti ( $\pm 75$ Menit)

- 1) Guru menyiapkan dua karton dan *note paper* warna-warni.
- 2) Guru menjelaskan materi tentang tahapan yang dilakukan sebelum membuat puisi yaitu menentukan ide dan penggunaan pilihan kata yang diantaranya ada majas personifikasi dan metafora, menggunakan media karton pengelompokan yang telah disiapkan sebelumnya.
- 3) Guru membagikan tiga lembar *note paper* untuk masing-masing siswa.

- 4) Guru menjelaskan aturan pengerjaannya yaitu siswa dengan bimbingan guru bersama-sama mengumpulkan kata yang berkaitan dengan materi puisi (seperti larik, bait, baris, majas, tema dll) dengan cara menuliskan kata-kata tersebut pada *note paper* yang diberikan. Kemudian tempelkan *note paper* tersebut pada karton pengelompokan. Setelah karton pengelompokan penuh dengan *note paper* langkah selanjutnya adalah memilih kata mana yang berhubungan dengan materi puisi dan memisahkan kata yang tidak berhubungan. (**Teknik Clustering**)
- 5) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kata-kata yang tidak diketahui dalam karton pengelompokan tadi.
- 6) Siswa dikelompokkan menjadi 7 kelompok dengan masing-masing anggota 5-7 orang.
- 7) Siswa dengan bimbingan guru mengamati lingkungan serta keindahan alam sekitar yang selanjutnya akan dijadikan sebagai tema menulis puisi menggunakan kertas pengelompokan yang telah siswa dapatkan sebelumnya. (**Alami**)
- 8) Setiap kelompok mengisi kata-kata pada kertas pengelompokan berdasarkan apa yang mereka lihat dan rasakan ketika mengamati lingkungan di sekitarnya
- 9) Semua siswa kembali memasuki ruangan kelas. Kemudian guru menjelaskan aturan pengerjaan yaitu setiap kelompok memiliki satu kesempatan untuk mengajukan satu kata yang ditemukan untuk dicari secara bersama-sama sinonim katanya sehingga terkumpul pilihan kata yang lebih indah dan puitis.
- 10) Guru memberikan setiap siswa LKS sebagai petunjuk untuk membantu mengembangkan kata-kata yang didapatkan sehingga menjadi sebuah puisi yang utuh beserta judul puisi dengan memperhatikan pemilihan kata yang tepat atau menggunakan majas. (**Namai**)
- 11) Setelah selesai, guru meminta siswa yang berani untuk membacakan hasil puisinya di depan kelas. (**Demonstrasikan**)
- 12) Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi pada pembelajaran yang telah mereka dapatkan hari ini. (**Ulangi**)

13) Guru membimbing siswa bersama-sama menyanyikan lagu “Aku Bisa” dan memberikan stempel “Smile” untuk setiap siswa karena mereka telah mengikuti pelajaran dengan baik. **(Rayakan)**

**c. Kegiatan Penutup (± 20 Menit)**

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
  - 2) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
  - 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar menjadi siswa yang pandai.
  - 4) Guru dan siswa berdoa.
  - 5) Guru mengucapkan salam.
3. Tahap Observasi

Melaksanakan observasi atau pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dapat dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai suatu alat dalam melakukan observasi. Proses pelaksanaan observasi yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tindakan yang sebelumnya telah disusun, serta untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi terhadap pelaksanaan pembelajaran setelah dilaksanakannya tindakan. Selain menggunakan lembar observasi, alat yang dapat digunakan untuk melakukan observasi adalah catatan lapangan dan alat dokumentasi lainnya yang dapat menunjang terlaksananya proses observasi tersebut. Observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran dengan memperhatikan kinerja guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan tahap ini peneliti dapat dibantu oleh orang lain sebagai observer peneliti.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap akhir melakukan penelitian tindakan kelas adalah melakukan analisis dan refleksi terhadap data yang telah diperoleh dari hasil observasi. Sehingga dapat segera diketahui seberapa jauh tindakan yang dilakukan, langkah inilah yang disebut sebagai refleksi dari pelaksanaan siklus. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 71) “Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta

kriteria dan rencanatindakan pada siklus berikutnya”. Jadi, apabila hasil dari analisis dan evaluasi masih dirasa perlu adanya perubahan maka adalah melaksanakan rancangan perubahan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Jumlah pelaksanaan siklus pada penelitian yang dilakukan menyesuaikan dengan ketercapaian target dalam proses pembelajaran yang telah ditentukan.

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Penggunaan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan pada tahap awal penelitian untuk menentukan permasalahan dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Menurut Arifin (2009, hlm. 158) “Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah dan untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu”.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini sangat dibutuhkan ketika peneliti ingin mengetahui permasalahan awal yang terjadi pada suatu pembelajaran dengan memperoleh data langsung pada guru selaku pelaksana pembelajaran yang lebih tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga dapat dikatakan teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data melalui tanya jawab secara langsung dengan responden guna mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat.

#### **b. Observasi**

Berbeda dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara yang dalam pelaksanaannya selalu berkomunikasi dengan orang, maka pelaksanaan observasi tidak hanya terbatas pada subjek tertentu tetapi pada objek-objek yang ada di lingkungan penelitian juga. Menurut Arifin (2009, hlm. 153) “Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Observasi dilakukan apabila dalam penelitian berkenaan dengan perilaku subjek, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila subjek atau responden yang diamati tidak terlalu besar. Sehingga teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Hanifah (2014, hlm. 67) “Observasi dilaksanakan pada saat PBM berlangsung, pada saat istirahat atau sebelum masuk kelas.” Data yang didapatkan dari hasil melakukan observasi digunakan sebagai data pendukung untuk menguatkan data yang dilakukan dalam pelaksanaan wawancara.

Berdasarkan segi proses pelaksanaan penelitian observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi berperan sera (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan (*non participant observation*). Observasi berperan sera peneliti terlibat serta dalam kegiatan subjek yang diamati, peneliti melakukan pengamatan sekaligus ikut melakukan apa yang dilaksanakan oleh subjek penelitian.

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi berperan sera dimana peneliti merasakan suka duka subjek yang diteliti dalam kegiatan sehari-harinya.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan ketika peneliti melakukan pengamatan untuk mendapatkan fakta-fakta yang diterjadi dilapangan. Menurut Hanifah (2014, hlm. 68) “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.” Pelaksanaan teknik ini sangat penting bagi peneliti karena catatan lapangan dapat digunakan untuk mencatat hal-hal atau kejadian-kejadian penting yang tidak tercantum pada pedoman observasi.

Melalui catatan lapangan pula peneliti bisa mengetahui sejauh mana ketercapaian tindakan yang telah dilakukan sehingga apabila belum memenuhi maka akan dilanjutkan pada tindakan berikutnya.

d. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Sujana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) “Tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa

dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)". Sehingga tes hasil belajar dapat digunakan sebagai alat penentu keberhasilan dalam suatu pembelajaran dan tindakan yang dilaksanakan. Jika dengan tindakan yang dilaksanakan belum memenuhi kriteria yang diinginkan maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan selama melakukan penelitian guna mengumpulkan data. Sebagaimana pengertian instrumen pengumpulan data menurut Suharsimi (dalam Sudaryono, 2013, hlm. 30) adalah "alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya." Kemudian instrumen atau alat bantu tersebut dapat digunakan dalam bentuk pedoman wawancara, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar soal, angket, daftar cocok, skala dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan ketika seorang peneliti melakukan wawancara. Menurut Arifin (2009, hlm. 158) pertanyaan wawancara dapat menggunakan bentuk sebagai berikut.

- 1) Bentuk pertanyaan berstruktur, yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban agar sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut. Pertanyaan semacam ini biasanya digunakan jika masalahnya tidak terlalu kompleks dan jawabannya sudah konkret.
- 2) Bentuk pertanyaan tak terstruktur, yaitu pertanyaan yang berifat terbuka, peserta didik secara bebas menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan semacam ini tidak memberikan struktur jawaban kepada peserta didik karena jawaban dalam pertanyaan itu bebas.
- 3) Bentuk pertanyaan campuran, yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban campuran, ada berstruktur ada pula yang bebas.

Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data yang dilakukan kepada guru. Bentuk wawancara yang digunakan adalah bentuk pertanyaan berstruktur. Seperti halnya pada kisi-kisi angket atau skala sikap dalam penyusunan pedoman wawancara juga sangat penting digunakan untuk mempermudah peneliti menentukan aspek-aspek pertanyaan atau pernyataan apa saja yang dipaparkan pada pedoman wawancara guru.

b. Pedoman observasi

Pedoman observasi ini terdiri dari observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Pedoman observasi atau lembar observasi dalam penelitian tindakan kelas berisikan pertanyaan ataupun pernyataan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan praktik mengajar dengan baik dan benar.

c. Lembar catatan lapangan

Lembar catatan lapangan yang digunakan ketika penelitian bisa menggunakan catatan insidental (*anecdotal records*). Catatan lapangan ini berisi catatan-catatan singkat tentang peristiwa-peristiwa atau fakta-fakta yang dialami oleh siswa secara perseorangan. Dalam hal penelitian catatan ini digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian terutama berkenaan dengan tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini merupakan

d. Lembar soal

Lembar soal yang digunakan bisa berupa pilihan ganda, isian singkat maupun uraian atau esai. Lembar soal yang dipilih dijadikan sebagai instrumen penilaian hasil belajar untuk menentukan ketercapaian hasil belajar yang dilaksanakan.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data yang didapatkan dalam penelitian selanjutnya akan di proses menjadi sebuah data yang siap diolah. Data yang siap diolah tersebut terdiri dari data proses dan data akhir.

a. Pengolahan data proses

Data yang diolah dalam pengolahan data proses ini menggunakan instrumen pengolahan data yaitu lembar pedoman skala sikap, wawancara guru, pedoman observasi kinerja guru dan catatan lapangan aktivitas siswa.

Pengolahan data observasi mencakup kinerja guru dan aktivitas siswa. Data observasi kinerja guru diolah dengan menyimpulkan data kedalam indikator pencapaian dari setiap aspek yang diamati. Aspek tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Rentang skor yang diberikan pada setiap aspek disesuaikan dengan perencanaan suatu tindakan. Data yang telah didapatkan kemudian dipresentasikan jumlah skor yang diperolehnya melalui perhitungan.

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Setelah presentase skor diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penafsiran dengan acuan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

**Kriteris Presentase Observasi Kinerja Guru**

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Sumber: Hanifah (2014, hlm. 80)

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan selama penelitian berlangsung untuk menilai aktivitas siswa. lembar observasi aktivitas siswa diisi dengan memberikan skor pada ketiga aktivitas yang telah ditentukan. Rentang yang diberikan untuk setiap skor adalah nol sampai tiga, sehingga skor idealnya adalah sembilan. Setiap aspek mempunyai kriteria penilaian tersendiri menyesuaikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan dalam penentuan skor. Data yang diperoleh berupaskor dan jumlah skornya kemudian selanjutnya adalah mempresentasikan skor tersebut dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Setelah presentase skor diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penafsiran dengan acuan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria persentase observasi aktivitas siswa**

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Sumber: Hanifah (2014: 80)

Pengolahan lembar catatan lapangan dilakukan untuk menambahkan data yang tidak terekam dalam pedoman observasi. Sedangkan wawancara dan skala sikap (angket) dianalisis dan diolah dalam bentuk deskripsi yang kemudian di sertakan ke dalam lembar hasil wawancara dan skala sikap (angket).

b. Pengolahan data akhir

Data yang diolah pada data akhir adalah data hasil belajar siswa berupa tes tertulis. Aspek-aspek yang dinilai antara lain kesesuaian puisi dengan gagasan pokok/tema dan menulis puisi dengan memperhatikan penggunaan majas personifikasi dan metafora. Kedua aspek tersebut termasuk pada ranah keterampilan.

Pada tes tertulis tersebut terdiri dari dua nomor. Nomor satu adalah soal menentukan tema untuk menulis puisi bebas, sedangkan nomor dua adalah menulis puisi berdasarkan penggunaan majas personifikasi dan metafora. Rentang skor setiap aspeknya berbeda-beda. Pada nomor satu rentang skornya adalah 0-3, sedangkan untuk nomor dua masing-masing rentang skornya 0-3 untuk setiap penggunaan majas yaitu personifikasi dan metafora. Sehingga skor maksimal perolehannya adalah 9. Kriteria dari setiap aspek penkoran terdapat pada format penilaian hasil belajar siswa (terlampir). Pengan presentase penghitungannya adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan melakukan pengolahan data pada hasil belajar siswa dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM yang di tentukan SDN Mandalahaerang II khususnya pada mata siswaan Bahasa Indonesia adalah 70,00. Apabila hasil nilai akhir siswa  $\geq 70,00$  maka siswa dinyatakan telah tuntas dalam pembelajaran tersebut. Namun, jika nilai akhir siswa  $< 70,00$  maka siswa dinyatakan belum tuntas. Kriteria penetapan KKM ditentukan berdasarkan aspek-aspek berikut.

#### 1) Kompleksitas

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kerumitan atau kesulitan materi dari kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa, serta kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materinya. Kompleksitas dari kompetensi dasar Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yaitu sebagai berikut.

- a) Membutuhkan alokasi waktu yang panjang.
- b) Memerlukan kejelasan dan kecermatan yang tinggi dalam menjelaskan materi.
- c) Memerlukan latihan-latihan dalam menulis puisi.
- d) Memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi dalam penyampaian materi.

#### 2) Daya Dukung

Sumber daya pendukung dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana sekolah, pendidikan, manajemen sekolah, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah dalam mendukung pencapaian pembelajaran. Adapun kriteria penilaian pada daya dukung kompetensi dasar Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat adalah sebagai berikut.

- a) Tersedianya media pembelajaran dan umber belajar berupa buku teks kelas v.
- b) Ruangan kelas mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Lingkungan sekolah yang mendukung.
- d) Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tersedia.

#### 3) Intake Siswa

Intake siswa merupakan tingkat kemampuan rata-rata siswa keseluruhan. Intake siswa dapat diperoleh melalui:

- a) Hasil tes seleksi penerimaan siswa baru.
- b) Tes psikotes.
- c) Raport kelas terakhir dari tahun sebelumnya.
- d) Nilai ujian nasional (UAS/UASBN).
- e) Bagi kelas I intake siswa dipertimbangkan dari hasil tes awal atau hasil UTS/UAS semester tahun I berjalan.

Adapun kriteria penilaian pada intake siswa adalah sebagai berikut.

- a) Rata-rata siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.
- b) Rata-rata siswa cermat serta aktif dalam menyelesaikan tugas.
- c) Rata-rata siswa cakap dan terampil menerapkan konsep.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) diperoleh dari hasil menjumlahkan kompleksitas, daya dukung dan intake dibagi 3, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake})}{3}$$

Berikut merupakan penentuan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada keterampilan menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat di Kelas V SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang:

**Tabel 3.3**  
**Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)**

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimum			Jumlah
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	70	70	70	210
<b>KKM</b>				70

Untuk menafsirkan KKM yaitu dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria yang ditetapkan. Rentang nilai KKM sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Rentang Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)**

Kriteria	Rentang Skor	Kategori
Kompleksitas	50-64	Tinggi
	65-80	Sedang
	81-100	Rendah
Daya Dukung	81-100	Tinggi
	65-80	Sedang
	50-64	Rendah
Intake Siswa	81-100	Tinggi
	65-80	Sedang
	50-64	Rendah

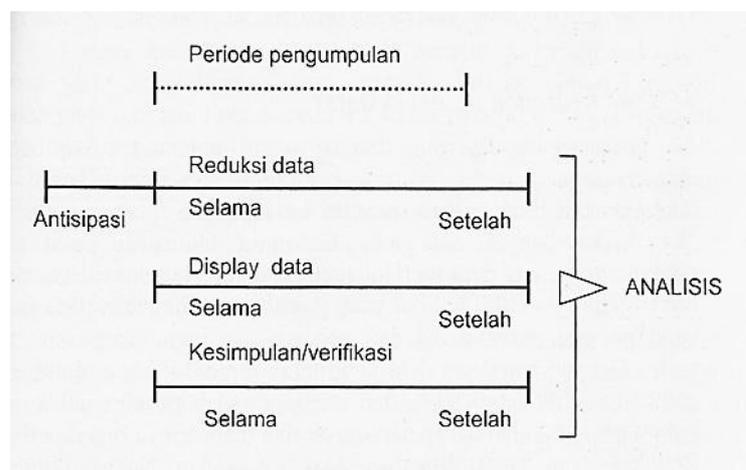
2. Setelah dilakukan penghitungan pada kompetensi dasar Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Memiliki kriteria kompleksitas sedang yaitu 70, daya dukung sedang yaitu 70 dan intake siswa sedang yaitu 70. Maka, KKM yang ditetapkan adalah 70, sehingga siswa dinyatakan tuntas apabila siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan nilai  $\geq 70,00$  dan dinyatakan tidak tuntas apabila siswa tersebut mendapatkan nilai  $< 70,00$ . Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Menurut Bogdan (dalam sugiyono, 2005, hlm. 88)

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan disiswai, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Berdasarkan pengertian di atas, analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dengan cara yang sistematis. Data yang didapatkan adalah hasil proses pengumpulan data seperti wawancara, catatan lapangan, observasi dan angket. Kemudian data tersebut diorganisasikan kedalam kategori, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga data mudah untuk dipahami.

Analisis data dilakukan sebelum di lapangan, saat di lapangan dan sesudah di lapangan. Sesuai dengan apa yang dikatakan Nasution (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 89) “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan analisis data.



Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 91)

**Gambar 3.2** Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Langkah-langkah dalam analisis data seperti pada gambar di atas akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Reduksi data

Semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak data yang didapatkan. Data yang diperoleh tersebut perlu dicatat secara teliti dan rinci. Tidak hanya banyak data yang diperoleh data pun akan semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan reduksi pada data tersebut. Menurut Sugiyono (2005, hlm. 92) “Mereduki data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.”

b. Paparan data

Setelah melakukan reduksi pada data langkah selanjutnya adalah melakukan paparan atau penyajian data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif paparan data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 95) “Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”

c. Penyimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan diperlukan bukti-bukti yang memperkuat yaitu data yang valid dan konsisten. Jika data yang didapatkan dari lapangan sudah valid dan konsisten maka kesimpulan yang didapatkan oleh

peneliti tersebut sudah kredibel. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2005, hlm. 99) bahwa “kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.”

### G. Validasi Data

Untuk menguji suatu kebenaran dalam penelitian perlu dilakukan validasi data. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 168-171) beberapa bentuk validasi data yang biasa digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah “*Member check, Triangulasis, Saturasi, Eksplanasi saingan (kasus negatif), Audit Trail, Expert Opinion* dan *Key Respondents review.*”

Berdasarkan beberapa bentuk validasi data di atas, peneliti menggunakan tiga bentuk validasi data yaitu *triangulasi, member check* dan *expert opinion*.

*Triangulasi* merupakan suatu bentuk validitas yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan data peneliti lain. Jika terdapat perbedaan data, maka data yang berbeda dapat dijadikan suatu data baru yang mendukung penelitian sehingga data dapat diuji kebenarannya. Triangulasi yaitu pada setiap siklus peneliti membandingkan data yang diperoleh dari catatan lapangan, dari observer dan hasil belajar siswa,

*Member check* adalah suatu proses pengecekan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang didapatkan kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kecocokan antara data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh pemberi data, agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau pemberi data. Pada setiap siklus setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan membercheck dengan memeriksa kebenaran semua data-data yang telah diperoleh dalam pembelajaran

*Expert Opinion* adalah cara memvalidasi data dengan meminta pada orang yang memiliki pengetahuan mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau orang yang ahli dalam bidang materi bahasa Indonesia. Validasi data dilakukan dengan memberikan draf awal laporan pada ahli tersebut untuk diminta pendapatnya, arahan dan bimbingan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Peneliti juga melakukan expert opinion, dengan memeriksakan data-data dan berdiskusi

dengan dosen pembimbing yakni Drs. H. Dede Tatang Sunarya M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Drs. Dadan Djuanda, M.Pd. selaku dosen pembimbing II. untuk mendapatkan saran sehingga validasi temuan pada penelitian dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti (terlampir).

